

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI PANTI ASUHAN VITA DULCEDO ST. LUCY FILIPINI MEDAN

Heka Maya Sari¹, Joen Parningotan Purba², Intan Siboro³, Herlina Ndruru⁴, Riny Olivia Pah⁵, Gressella Kristiana br Bangun⁶, Sanni Clara Teresia Parhusip⁷

¹Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia; heka_sembiring@ust.ac.id

²Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia; joenpoerba@gmail.com

³Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia; intan.siboro@gmail.com

⁴Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia; herlina.nduru@gmail.com

⁵Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia; rinyolivia.pah@gmail.com

⁶Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia; grassellakristina.bangun@gmail.com

⁷Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia; sanni.parhusip@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-04-14

Revised 2026-04-23

Accepted 2026-05-30

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting yang harus distimulasi sejak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik, menjaga keseimbangan tubuh, berkoordinasi, serta membangun rasa percaya diri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut adalah melalui permainan tradisional yang bersifat edukatif dan menyenangkan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui penerapan permainan tradisional di Panti Asuhan Vita Dulcedo St. Lucy Filipini Medan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi, persiapan, pelaksanaan permainan tradisional, pendampingan, observasi, dan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 20 orang anak yang dibagi ke dalam beberapa kelompok. Permainan yang digunakan meliputi engklek, lompat tali, dan tam-tam buku sebagai media stimulasi perkembangan motorik kasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menjaga keseimbangan, koordinasi gerak, kelincahan, keberanian, serta kemampuan bekerja sama. Selain meningkatkan aspek motorik kasar, permainan tradisional juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta melalui aktivitas bermain secara berkelompok. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan media pembelajaran yang efektif, sederhana, dan menyenangkan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Oleh karena itu, permainan tradisional dapat diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran di sekolah maupun lembaga sosial.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Permainan Tradisional, Anak Usia Dini, Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRACT

Gross motor development is one of the important aspects that must be stimulated from an early age because it affects children's ability to perform various physical activities, maintain body balance, coordinate, and build self-confidence. One effort that can be done to optimize this development is through traditional games that are educational and fun. This Community Service Activity aims to improve children's gross motor skills through the implementation of traditional games at the Vita Dulcedo St. Lucy Filipini Orphanage in Medan. The implementation method uses a participatory approach with the stages of observation, preparation, implementation of traditional games, mentoring, observation, and evaluation. The activity was attended by 20 children who were divided into several groups. The games used included hopscotch, jump rope, and book tam-tam as a medium for stimulating gross motor development. The results of the activity showed an increase in the participants' abilities in maintaining balance, coordination of movement, agility, courage, and the ability to work together. In addition to improving gross motor skills, traditional games also have a positive impact on the social and emotional development of participants through group play activities. Based on the results of the activities, it can be concluded that traditional games are an effective, simple, and fun learning medium in improving children's gross motor skills. Therefore, traditional games can be implemented sustainably as an alternative learning activity in schools and social institutions.

Keyword: Gross Motor Skills, Traditional Games, Early Childhood, Community Service

This is an open access article under the [CC BY](#) license.

**Corresponding Author:**

Heka Maya Sari

Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia; heka_sembiring@ust.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat (Indraswari & Hartati, 2020). Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan dan penelitian, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program-program edukatif yang berkelanjutan (Hurlock, 2014).

Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat menentukan perkembangan individu pada tahap berikutnya. Hurlock (2014) menjelaskan bahwa perkembangan anak berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan sejak usia dini. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan, baik fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, maupun motorik berkembang sangat pesat sehingga memerlukan lingkungan belajar yang mampu memberikan pengalaman secara langsung (Indriyani, Muslihin, & Mulyadi, 2021).

Santrock (2017) menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan proses bertambahnya kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi antara sistem saraf, otot, dan rangka. Kemampuan motorik kasar mencakup aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, menjaga keseimbangan, dan melempar. Oleh karena itu, anak memerlukan aktivitas yang mampu memberikan kesempatan bergerak secara aktif agar perkembangan motoriknya berlangsung secara optimal (Indriyani & al., 2021).

Menurut Suyadi (2016), stimulasi motorik kasar hendaknya dilakukan melalui kegiatan bermain karena bermain merupakan dunia anak. Aktivitas bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, melatih koordinasi tubuh, meningkatkan keseimbangan, serta membangun rasa percaya diri. Hal ini diperkuat oleh Suryana (2020) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang secara optimal apabila anak memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas fisik secara teratur dan menyenangkan.

Salah satu bentuk kegiatan yang mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar adalah permainan tradisional. Selain mudah dilakukan dan tidak membutuhkan biaya yang besar, permainan tradisional juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Sulistyaningtyas dan Fauziah (2019) menjelaskan bahwa permainan tradisional tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik anak, tetapi juga mengembangkan karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan bersosialisasi (Latifah, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Darmawati dan Widyasari (2022) menemukan bahwa permainan engklek mampu meningkatkan keseimbangan tubuh, koordinasi gerakan, serta kelincahan anak usia dini. Penelitian Indriyani, Muslih, dan Mulyadi (2021) juga menunjukkan bahwa permainan engklek efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui aktivitas melompat dan menjaga keseimbangan (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022).

Selain permainan engklek, permainan lompat tali juga terbukti memberikan manfaat terhadap perkembangan fisik anak. Megawati, Jamil, dan Jamilah (Subakthi Putri, Dantes, & Suranata, 2020) menjelaskan bahwa permainan lompat tali mampu meningkatkan koordinasi gerak, kekuatan otot, kelincahan, serta daya tahan tubuh anak. Temuan tersebut didukung oleh Masitha, Noviardila, dan Pahrul (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas melompat secara berulang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar sekaligus membangun rasa percaya diri anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Widayanti, Hasibuan, dan Saroinsong (2023) menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional secara rutin mampu meningkatkan keseimbangan, koordinasi gerakan, kemampuan sosial, serta interaksi antaranak (Afif, 2021). Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Indraswari dan Hartati (2020) yang menyimpulkan bahwa permainan tradisional memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi di Panti Asuhan Vita Dulcedo St. Lucy Filipini Medan, masih terdapat anak-anak yang memerlukan stimulasi untuk meningkatkan keseimbangan, koordinasi gerak, dan kelincahan. Oleh karena itu, tim pelaksana melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui permainan tradisional berupa engklek, lompat tali, dan tam-tam buku sebagai media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak (Darmawati & Widyasari, 2022).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui penerapan permainan tradisional serta memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran

yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun panti asuhan (Hariadi & Winarni, 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Vita Dulcedo St. Lucy Filipini, yang beralamat di Jalan Flamboyan V Nomor 9, Tanjung Selamat, Kota Medan. Sasaran kegiatan adalah 20 orang anak yang berada pada jenjang usia sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2026 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Santo Thomas sebagai tim pelaksana (Maryanti, Egok, & Febriandi, 2021).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan *learning by playing* (belajar sambil bermain). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak yang lebih mudah memahami pembelajaran melalui aktivitas bermain yang melibatkan gerak tubuh secara langsung. Menurut Suyadi (Muslimin & Rahim, 2021) bermain merupakan media belajar yang mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu, termasuk perkembangan motorik kasar, sosial, dan emosional. Pendapat tersebut diperkuat oleh Suryana (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas bermain memberikan pengalaman nyata kepada anak sehingga perkembangan fisik dan motorik berlangsung secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi. Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Analisis hasil kegiatan dilakukan secara deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023), yaitu mendeskripsikan hasil pengamatan berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis statistik.

1. Tahap Observasi

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan koordinasi dengan pengurus Panti Asuhan Vita Dulcedo St. Lucy Filipini. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi peserta, mengetahui kebutuhan anak, menentukan jumlah peserta, serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih memerlukan stimulasi terhadap kemampuan motorik kasar, terutama dalam menjaga keseimbangan tubuh, koordinasi gerakan, kelincahan, serta keberanian melakukan aktivitas fisik. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan permainan tradisional sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pengabdian.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana menyusun rancangan kegiatan, membagi tugas kepada setiap anggota, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Perlengkapan yang digunakan meliputi media engklek, tali karet untuk permainan lompat tali, peluit, lembar observasi, alat dokumentasi, dan perlengkapan pendukung lainnya. Selain menyiapkan sarana, mahasiswa juga diberikan pengarahan mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan, teknik pendampingan anak, serta indikator yang akan diamati selama kegiatan berlangsung. Persiapan yang matang bertujuan agar seluruh rangkaian kegiatan berjalan secara efektif, aman, dan menyenangkan bagi peserta (Novitasari, Andriana, & Rokhmanah, 2023).

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan, pengenalan tim pelaksana, penyampaian tujuan kegiatan, serta penjelasan mengenai manfaat permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Selanjutnya peserta mengikuti kegiatan pemanasan melalui gerakan peregangan sederhana untuk mempersiapkan kondisi fisik sebelum melakukan aktivitas inti. Peserta kemudian dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing didampingi oleh mahasiswa. Setiap kelompok mengikuti tiga jenis permainan tradisional secara bergiliran, yaitu engklek, lompat tali, dan tam-tam buku.

Permainan engklek dipilih karena mampu melatih keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, konsentrasi, serta kekuatan otot kaki. Darmawati dan Widyasari (2022) menjelaskan bahwa permainan engklek memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menjaga keseimbangan dan koordinasi gerak anak usia dini. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Indriyani, Muslihah, dan Mulyadi (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas melompat pada permainan engklek mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak secara bertahap.

Permainan lompat tali bertujuan meningkatkan kelincahan, koordinasi gerak, daya tahan tubuh, dan kekuatan otot. Menurut Megawati, Jamil, dan Jamilah (Basri, Sholihah, Ghafur, & Salman, 2024) permainan lompat tali merupakan salah satu aktivitas fisik yang efektif untuk mengembangkan koordinasi tubuh dan kebugaran anak. Hasil penelitian Masitha, Noviardila, dan Pahrul (2020) juga menunjukkan bahwa latihan melompat secara berulang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar sekaligus membangun rasa percaya diri anak.

Permainan tam-tam buku digunakan untuk melatih koordinasi gerakan, konsentrasi, kemampuan mengikuti instruksi, serta kerja sama antarpeserta. Selama permainan berlangsung mahasiswa memberikan contoh gerakan, mendampingi peserta, serta memberikan motivasi agar seluruh anak berpartisipasi secara aktif (Anisah & Holis, 2020).

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Mahasiswa bertugas membimbing peserta yang mengalami kesulitan, memberikan contoh gerakan yang benar, menjaga keamanan peserta, serta memberikan apresiasi terhadap setiap perkembangan yang ditunjukkan anak. Pendampingan secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menyenangkan (Nugroho & Wulandari, 2021).

5. Tahap Observasi dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perkembangan peserta selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keseimbangan tubuh, koordinasi gerakan, kelincahan, kemampuan mengikuti instruksi, kerja sama, keberanian, dan rasa percaya diri. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pada aspek motorik kasar dan kemampuan sosial. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Widayanti, Hasibuan, dan Saroinsong (Rahmadani & Elfi, 2022) yang menyatakan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar sekaligus mengembangkan kemampuan sosial anak melalui aktivitas bermain secara berkelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Panti Asuhan Vita Dulcedo St. Lucy Filipini Medan dengan melibatkan 20 orang anak sebagai peserta. Seluruh kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun, dimulai dari pembukaan, penyampaian tujuan kegiatan, pemanasan, pelaksanaan permainan tradisional, hingga evaluasi. Anak-anak mengikuti kegiatan

dengan antusias dan menunjukkan partisipasi aktif selama proses berlangsung (Masitha, Noviardila, & Pahrul, 2020).

Permainan tradisional yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi engklek, lompat tali, dan tam-tam buku. Ketiga permainan tersebut dipilih karena mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar sekaligus melatih kemampuan sosial anak. Setiap permainan dipandu oleh mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator dan pendamping sehingga peserta memperoleh arahan secara langsung mengenai aturan permainan dan gerakan yang harus dilakukan (Nurfadilah & Ismet, 2020). Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi terhadap beberapa indikator perkembangan motorik kasar, yaitu keseimbangan tubuh, koordinasi gerakan, kelincahan, kekuatan otot, kemampuan mengikuti instruksi, kerja sama, dan rasa percaya diri. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pada setiap indikator setelah mengikuti kegiatan (Megawati, Jamil, & Jamilah, 2023).

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Kasar Peserta

Aspek yang diamati		Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Keberanian mengikuti permainan	mengikuti	Cukup	Sangat Baik
Keseimbangan Tubuh		Cukup	Baik
Keseimbangan Tubuh		Cukup	Baik
Koordinasi Gerakan		Cukup	Baik
Kelincahan Bergerak		Baik	Sangat Baik
Kemampuan mengikuti instruksi	mengikuti	Baik	Sangat Baik
Kerja sama dengan teman		Cukup	Baik
Kepercayaan Diri		Cukup	Baik

Data hasil observasi menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan fisik peserta. Selain aspek motorik kasar, peningkatan juga terlihat pada kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi selama permainan berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permainan tradisional merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kekuatan otot melalui pengalaman belajar secara langsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2016) yang menyatakan bahwa bermain merupakan metode belajar yang paling sesuai dengan karakteristik anak karena mampu mengembangkan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif secara bersamaan.

Perkembangan motorik kasar merupakan bagian penting dari pertumbuhan anak karena berkaitan dengan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar. Menurut Santrock (2017), perkembangan motorik dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf, kondisi fisik, pengalaman belajar, dan lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak secara aktif. Sementara itu, Hurlock (2014) menjelaskan bahwa stimulasi yang diberikan sejak usia dini akan berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan kesiapan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari (Pratiwi & Kristanto, 2019).

Permainan engklek memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan keseimbangan tubuh dan koordinasi gerakan peserta. Selama permainan berlangsung, anak dituntut

untuk melompat menggunakan satu kaki, menjaga posisi tubuh agar tetap seimbang, serta mengatur langkah sesuai dengan kotak permainan. Aktivitas tersebut melatih koordinasi antara mata, kaki, dan keseimbangan tubuh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Darmawati dan Widyasari (2022) yang menyimpulkan bahwa permainan engklek mampu meningkatkan keseimbangan, koordinasi gerak, dan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Penelitian Indriyani, Muslihin, dan Mulyadi (2021) juga menunjukkan bahwa permainan engklek efektif digunakan sebagai media stimulasi perkembangan motorik kasar karena melibatkan aktivitas melompat, berpindah posisi, dan menjaga keseimbangan secara berulang.

Permainan lompat tali juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar. Anak belajar menyesuaikan waktu lompatan dengan ayunan tali sehingga koordinasi antara mata, tangan, dan kaki menjadi lebih baik. Selain itu, aktivitas melompat berulang kali membantu meningkatkan kekuatan otot tungkai, daya tahan tubuh, dan kelincahan peserta. Temuan ini mendukung penelitian Megawati, Jamil, dan Jamilah (2023) yang menyatakan bahwa permainan lompat tali mampu meningkatkan koordinasi gerak, kelincahan, dan kebugaran fisik anak. Penelitian Masitha, Noviardila, dan Pahrul (2020) juga menunjukkan bahwa latihan lompat tali secara rutin berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar dan rasa percaya diri anak (Widayanti, Hasibuan, & Saroinsong, 2023).

Permainan tam-tam buku tidak hanya melatih koordinasi gerakan, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial peserta (Suyadi, 2016). Selama permainan berlangsung, anak belajar mendengarkan instruksi, bekerja sama dalam kelompok, menghargai teman, serta mematuhi aturan permainan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulistyaningtyas dan Fauziah (2019) yang menjelaskan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan perkembangan motorik sekaligus membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas (Suryana, 2020).

Peningkatan kemampuan motorik kasar yang diperoleh peserta selama kegiatan juga didukung oleh hasil penelitian Indraswari dan Hartati (2020) yang menyatakan bahwa permainan tradisional memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Selain itu, Widayanti, Hasibuan, dan Saroinsong (2023) menjelaskan bahwa kegiatan bermain secara berkelompok mampu meningkatkan kemampuan motorik, interaksi sosial, komunikasi, dan rasa percaya diri anak. (Sulistyaningtyas & Fauziah, 2019)..

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Anak-anak tampak lebih aktif bergerak, lebih percaya diri dalam mengikuti permainan, serta mampu bekerja sama dengan teman satu kelompok. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga setiap peserta memperoleh bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing (Sari, Fahrudin, & Rachmayani, 2022). Pendekatan belajar sambil bermain memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami aturan permainan tanpa merasa tertekan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa permainan tradisional merupakan media pembelajaran yang sederhana, mudah diterapkan, ekonomis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Selain meningkatkan aspek fisik, permainan tradisional juga memberikan manfaat terhadap perkembangan sosial, emosional, komunikasi, dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, permainan tradisional layak diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah

satu alternatif pembelajaran di sekolah dasar, pendidikan anak usia dini, maupun lembaga sosial seperti panti asuhan (Santrock, 2017).

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui penerapan permainan tradisional di Panti Asuhan Vita Dulcedo St. Lucy Filipini Medan telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Permainan engklek, lompat tali, dan tam-tam buku terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, terutama pada aspek keseimbangan, koordinasi gerak, kelincahan, dan rasa percaya diri. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial peserta, seperti kemampuan bekerja sama, mematuhi aturan, serta meningkatkan interaksi antarteman. Dengan demikian, permainan tradisional dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mudah diterapkan untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Panti Asuhan Vita Dulcedo St. Lucy Filipini Medan yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, dosen pembimbing, mahasiswa pelaksana, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Afif, M. (2021). Analisis Teknik Permainan Piano Pada Komposisi Cefragmen Karya Jaya Suprana. *Repertoar Journal*, 1(2), 281–291. <https://doi.org/10.26740/Rj.V1n2.P281-291>
- Anisah, A. S., & Holis, A. (2020). Enkulturasikan Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 14(2), 318–327.
- Basri, H., Sholihah, W., Ghafur, A., & Salman, S. (2024). Ethnomathematics Exploration In The Traditional Engklek Game (Eksplorasi Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Engklek). *Kognitif: Jurnal Riset Hots Pendidikan Matematika*, 4(3), 1–12. <https://doi.org/10.51574/Kognitif.V4i3.1943>
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827–6836. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i6.3487>
- Hariadi, H., & Winarni, S. (2021). Pengembangan Model Latihan Gerak Dasar Karate Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Untuk Pemula. *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.21831/jpok.V2i1.17998>
- Hurlock, E. B. (2014). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Indraswari, N. M., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 145–152. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.05>
- Indriyani, D., & Al., Et. (2021). Traditional Games As Stimulation For Gross Motor Development In Early Childhood. *International Journal Of Early Childhood Education*, 3(1), 55–63.
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 349–354. <https://doi.org/10.23887/paud.V9i3.34164>

- Kementerian Pendidikan Riset, Dan Teknologi, K. (2022). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Latifah. (2023). Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Primearly Journal*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.37567/Primearly.V8i2.3814>
- Maryanti, E., Egok, A. S., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Board Games Berbasis Permainan Tradisional Egrang Batok Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4212–4226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1486>
- Masitha, R., Noviardila, I., & Pahrul, Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(2), 1402–1410. <https://doi.org/10.31004/jote.V2i2.1402>
- Megawati, R., Jamil, Z. A., & Jamilah. (2023). Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 82–93. <https://doi.org/10.61104/Jd.V1i1.26>
- Muslimin, T. P., & Rahim, A. (2021). Ethnomathematics Of Makassar Children's Traditional Games As Geometry Learning Media For Elementary Students (Etnomatematika Permainan Tradisional Anak Makassar Sebagai Media Pembelajaran Geometri Pada Siswa Sd). *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.30605/Pedagogy.V6i1.1195>
- Novitasari, A., Andriana, E., & Rokhmanah, S. (2023). Implementation Of The Engklek Traditional Game Media To Improve Elementary Students' Critical Thinking Skills (Implementasi Media Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar). *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 9(5).
- Nugroho, A., & Wulandari, S. (2021). Permainan Tradisional Congklak Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 88–99.
- Nurfadilah, I. S., & Ismet, S. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Paud Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Moluccas Health Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.54639/Mhj.V6i3.1419>
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Paudia*, 8(2), 34–41.
- Rahmadani, & Elfi. (2022). Ethnomathematics And Traditional Games In Mathematics Education (Ethnomathematics Dan Permainan Tradisional Dalam Pendidikan Matematika). *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(1), 81–94.
- Santrock, J. W. (2017). *Life-Span Development* (16th Ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, F. P., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2022). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2146–2151. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V7i4.942>
- Subakthi Putri, I. P., Dantes, N., & Suranata, K. (2020). Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Berbantuan Permainan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.23887/jisd.V4i2.25137>
- Sulistyaningtyas, R. E., & Fauziah, P. Y. (2019). Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jppm (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 50–58. <https://doi.org/10.21831/jppm.V6i1.23477>
- Suryana, D. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi Perkembangan Motorik. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 20–28.
- Suyadi. (2016). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Pedagogia.

Widayanti, M. D., Hasibuan, R., & Saroinsong, W. P. (2023). Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7012–7023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5453>